

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menyusun strategi dengan melalui beberapa tahapan dengan analisis lingkungan internal dan eksternal. Mulai dari Identifikasi misi, menentukan tujuan dan sasaran, dan analisis SWOT yang memahami secara jelas keadaan internal dan eksternal dinas dimulai dari kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan, selanjutnya merumuskan isu strategis dan pada akhirnya menentukan identifikasi implementasi strategis. Kemudian mengkolaborasikan strategi yang ada dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat dalam melestarikan atau memelihara BCB.

Maka strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam pelestarian BCB dengan pendekatan kearifan lokal yaitu *Aggressive Strategy*, intinya instansi perlu lebih proaktif dalam melaksanakan aktifitasnya guna menangkap peluang yang selama ini belum tergarap dengan maksimal agar perilaku masyarakat setempat yang bernilai kearifan lokal dapat tetap terjaga. Mulai dari meningkatkan kinerja organisasi, kesadaran semua pelaku pariwisata dan kebudayaan, meningkatkan perbaikan dan pemugaran BCB, optimalisasi penggunaan anggaran, dan lain-lain strategi tersebut disusun berlandaskan dengan nilai-nilai kearifan lokal Kota Yogyakarta mulai dari memahami pendekatan Politik ekologi, *human welfare ecologi*, aksi dan konsekuensi. Sehingga diperoleh instrumen strategi yang dilakukan Pemerintah

1). **Penguatan Semangat Komunitas**, dengan penguatan semangat komunitas dapat membangkitkan semangat pelestarian BCB tersebut, sehingga sangat diperlukan tenaga penggerak dari pihak terkait secara terpadu baik Pemerintah, swasta, masyarakat dan ilmuwan arkiolog.

2). **Peningkatan Kesadaran**, Strategi peningkatan kesadaran semua kalangan baik pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pemilik/penanggung jawab BCB untuk lebih meningkatkan dunia pariwisata dan kebudayaan. Diharapkan dengan peningkatan kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan partisipasi masyarakat menuju masyarakat yang arif lingkungan.

3). **Penyediaan Payung Hukum**, salah satu bentuk komitmen dan i'tikat baik pemerintah dalam memerhatikan tindak kriminal yang terjadi terhadap BCB agar tetap terjaga kelestariannya.

4). **Bimbingan dan Penyuluhan**, Diharapkan unsur tenaga penggerak yaitu Pemerintah, swasta, dan akademisi, melakukan pendekatan terhadap masyarakat, pemilik dan pengelola BCB untuk melakukan bimbingan dan penyuluhan.

5). **Optimalisasi Sistem Informasi**, Kemajuan zaman yang tidak bisa dihindari tentu konsekuensinya mengakibatkan perubahan pada tubuh organisasi untuk mengikuti perubahan yang ada.

6). **Desain Optimasi dan Minimasi**, Dimana mendesain atau memprediksi optimasi dampak positif dan minimasi dampak negatif yang akan muncul terhadap kegiatan dan

7). **Penyediaan Fasilitas, Sarana dan prasarana** merupakan fasilitas penting yang harus disediakan agar pelestarian tidak terkendala karena minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki.

8). **Pemberian Insentif**, Sejauh ini pemerintah hanya mampu membantu dalam bantuan pembayaran pajak itupun tidak keseluruhan dan tidak berlaku untuk semua hanya pada pemilik/pengelola BCB yang dirasa kurang mampu dalam segi finansialnya.

B. SARAN

Berdasarkan kondisi yang peneliti rasakan selama proses penelitian dan fakta yang ada terhadap strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta dalam pelestarian BCB berbasis kearifan lokal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
 - a. Semua staf yang ada harus lebih meningkatkan keramahan pada setiap pengunjung dan memperjelas SOP, alur dan sistem yang ada baik untuk keperluan kerjasama, penelitian, dan lain sebagainya.
 - b. Menyelenggarakan evaluasi dan keterbukaan, sehingga kesalahan-kesalahan yang ada dapat disadari, tidak berlarut-larut dan tidak terulang kembali.
 - c. Kedisiplinan untuk semua staf perlu diperhatikan, agar tufoksi masing-masing bisa implementasikan dengan optimal.
 - d. Meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan menyusun manajemen strategis

- e. Peningkatan jumlah SDM, sarana prasarana, biaya operasional bidang kebudayaan yang memadai untuk pelestarian BCB.
- f. Membangun kerjasama, kemitraan dan koordinasi dengan instansi terkait dan Balai Pelestarian Cagar Budaya, serta melibatkan partisipasi masyarakat.
- g. Meningkatkan pelestarian BCB dengan cara memperhatikan SDM yang ada baik kualitas, profesionalitas, dan memenuhi kebutuhannya.
- h. Mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai kearifan lokal agar tidak tergerus dengan zaman, sehingga tetap terjaga sebagai salah satu kekayaan budaya.
- i. Memperhatikan keadaan pemilik/penanggung jawab BCB, baik dari segi finansial, sarana dan prasarana, kebijakan, dan lain sebagainya sehingga tidak merugikan yang bersangkutan.

2. Bagi Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB)

- a. Tetap mempertahankan keramahan staf, pegawai yang dimiliki, pada setiap pengunjung.
- b. Mengayomi dan memberi masukan serta tetap menjalin kerjasama pada instansi kedinasan, atau instansi lainnya yang membutuhkan masukan
- c. Tetap memperhatikan Cagar Budaya yang belum pada level Nasional dengan